

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2007:71), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sebagai berikut :
“Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian”. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Tiga Bintang Putra di jalan raya Sembayat Pendopo Manyar Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari divisi Operasi penambangan PT. Tiga Bintang Putra yang berjumlah 268 orang dari bagian pemuatan dan pengangkutan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan pengambilan sampel yang sesuai

dengan kriteria penilaian kinerja atasan terhadap bawahan, dalam tehnik ini yang diambil adalah bagian pemuatan dan pengangkutan.

Untuk sample peneliti hanya mengambil beberapa karyawan saja. Disini peneliti mengambil sampel yang berjumlah 73 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar eror atau persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolelir atau diinginkan,yaitu sebesar 10%(0,10). hasan (dalam Rahmawati, 2009) Maka sampelnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + 268(10\%)^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,10)^2}$$

$$n = \frac{268}{3,68}$$

$$n = 72,82 = 73 \text{Orang}$$

3.4 Definisi Operasional

Sugiyono (1999;31) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu : *Variable Independent* (bebas) dan *Variable Dependent* (terikat). Adapun definisi operasional variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

A. FaktorFaktor yang mempengaruhi kualitas kerjaVariabel bebas(X)

1. X1 Beban Kerja :

Indikator beban kerja dalam penelitian ini adalah :

a. Waktu

Pernyataan responden tentang ketepatan waktu karyawan dalam bekerja.

b. Tanggung jawab

Pernyataan responden tentang tanggung jawab pekerjaan yang harus diselesaikan.

c. Jumlah karyawan

Pernyataan jumlah responden tentang kecukupan jumlah karyawan yang bekerja.

2. X2 Kewenangan:

Indikator kewenangan dalam penelitian ini adalah :

a. Pimpinan

Pernyataan responden terhadap usaha dalam menjalankan suatu perintah pimpinan.

b. Hasil akhir

Pernyataan responden terhadap hasil akhir pekerjaan yang diperintahkan atasannya.

c. Keyakinan

Pernyataan responden terhadap keyakinan akan apa yang dikerjakan.

3. X3 Reward :

Indikator reward dalam penelitian ini adalah :

a. Sasaran jabatan

Pernyataan responden terkait upayanya dalam menentukan sasaran jabatan di perusahaan.

b. Survey upah

Pernyataan responden terhadap standart upah para karyawan yang berlaku di perusahaan lain sejenis.

c. Penetapan kebijakan

Pernyataan responden mengenai penetapan kebijakan perusahaan yang berlaku.

4. X4 Komunikasi :

Indikator komunikasi dalam penelitian ini adalah

a. Pemahaman

Pernyataan responden dalam usahanya memahami pesan sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator

b. Pengaruh pada sikap

Pernyataan responden mengenai pengaruh sikap saat berkomunikasi dengan orang lain.

c. Hubungan yang makin baik

Pernyataan responden dalam proses komunikasi yang efektif yang secara tidak langsung meningkatkan kadar hubungan interpersonal

5. X5 Keadilan Perlakuan:

Indikator keadilan perilaku dalam penelitian ini adalah :

a. Durasi pekerjaan

Pernyataan responden tentang durasi pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungannya dengan keadilan perilaku.

b. Pengorbanan

Pernyataan responden tentang pengorbanan yang dikerjakan para karyawan dan hubungannya dengan keadilan perilaku.

c. Kualifikasi prestasi

Pernyataan responden tentang prestasi yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

6. X6 Konflik :

Indikator konflik dalam penelitian ini adalah :

a. Komunikasi

Pernyataan responden tentang upayanya untuk berkomunikasi yang baik

b. Struktur

Pernyataan responden tentang efektivitas struktur kerja dan hubungannya dengan konflik.

c. Pribadi

Pernyataan responden tentang upayanya menjadi pribadi yang baik.

B. Y: kualitas kerja karyawan

Indikator kualitas kerja karyawan dalam penelitian ini adalah :

a. Potensi diri

Pernyataan pimpinan tentang potensi diri kualitas kerja karyawan.

b. Hasil kerja optimal

Pernyataan pimpinan tentang hasil kerja yang optimal.

c. Proses kerja

Pernyataan pimpinan tentang Proses kerja kreatif dalam melaksanakan pekerjaan.

d. Antusiasme

Pernyataan pimpinan tentang Antusiasme seorang pegawai melakukan kepedulian terhadap pekerjaannya.

3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner yang didistribusikan kepada responden berupa kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dimana 1 menunjukkan tingkatan sangat tidak setuju, sedang tingkatan 5 menunjukkan sangat setuju.

Sugiyono (2008:86)“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung

pernyataan (*item* positif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skala penilaian kuisisioner

No	Keterangan	Skor Positif
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2008 : 86)

3.6. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Sugiyono(2008:137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut :
“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang pernyataan responden terhadap Faktor Faktor kualitas kerja. Dan pendapat pimpinan tentang kualitas kerja.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan caramembaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang di perlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian yakni data jumlah tenaga kerja, juga data dari studi literatur yakni jurnal penelitian-penelitian sebelumnya.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut: Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi kualitas Kerja Karyawan kepada responden yaitu terdiri dari seluruh karyawan PT. Tiga Bintang Putra lingkup wilayah gresik , sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen Penelitian

Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Untuk itu kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas (Mas'ud 2004 dalam Abdilah 2011).

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2002:42). Validitas menunjukkan apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian atau ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika r hitung $> r$ tabel, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2002:42).

Cara mengukur Validitas Konstruk dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi "*product moment*", seperti pada persamaan berikut :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *product moment* XY = Skor pernyataan dikalikan skor total

X = Skor pernyataan N = Jumlah responden *pretest*

Y = Skor total seluruh pernyataan

3.8.I.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2005 dalam Darwito 2008). Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach (Arikunto 1993 dalam Rise 2010) dengan rumus :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Instrumen dapat dikatakan andal/reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto 1993 dalam Rise 2010). Kriteria pengujian uji reliabel (Ghozali 2005 dalam Darwito 2008)

- Alpha $>$ 0,6 Konstruk (variabel) memiliki reliabilitas
- Alpha \leq 0,6 Konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program SPSS *for windows* dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) melalui suatu persamaan, serta sah atau validnya digunakan sebagai peramalan nilai variabel independen, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian harus bebas dari uji asumsi klasik.

3.8.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi sendiri adalah adanya derajat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Maksud dari orthogonal disini adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali (2001:57)).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu

varianceinflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebasmanakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukurvariabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebaslainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi(karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkanadanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $<0,10$, atau sama dengan nilaiVIF > 10 Ghozali(2001:57). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukanasumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalampenelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3.8.2.2.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitudengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatifdari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurusdiagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jikadistribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan datasesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali2006 dalam Abdilah 2011).

Pada prinsipnyanormalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbudiagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut(Ghozali2006 dalam Abdilah 2011) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.8.2.3.Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu (Prayitno, 2008;47):

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) atau nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi.

Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.8.2.4.Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residualsatu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2007;105). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas

atautidakbias dilihat pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidakmembentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

3.8.3. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda, yaitu suatu tehnik regresi yang digunakan untuk memprediksi dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. (Tika, 2006:94).). Pada penelitianini menggunakan metode analisis "Regresi Berganda" untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja yang terdiri dari beban kerja, kewenangan, reward, komunikasi, perlakuan tidak adil, konflik.

Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan enam variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Kualitaskerja

a = Elemen Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Bebankerja

X₂ = Kewenangan

X₃ = Reward

X₄ = Komunikasi

X₅ =Keadilanperilaku

X₆ =Konflik

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji t

Menurut Ghozali (2001:84), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya. artinya faktor beban kerja, kewenangan, reward, komunikasi, perlakuan tidak adil, konflik . tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kualitas kerja.

$H_1: \beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$), artinya artinya faktor *beban kerja, kewenangan, reward, komunikasi, perlakuan tidak adil, konflik*. Berpengaruh secara parsial terhadap kualitas kerja..

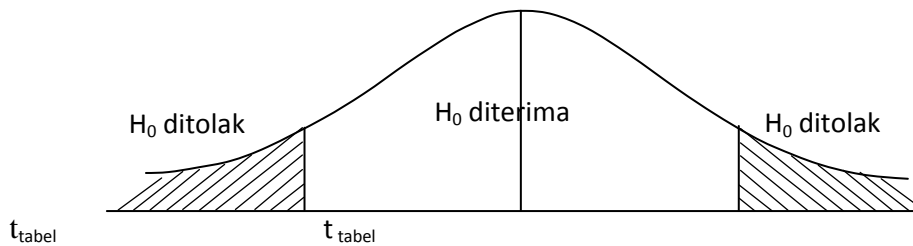
2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5%. derajat bebas (df) $n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

3. Kriteria pengujian

a) H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

b) H_0 ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.8.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Merumuskan hipotesis statistic

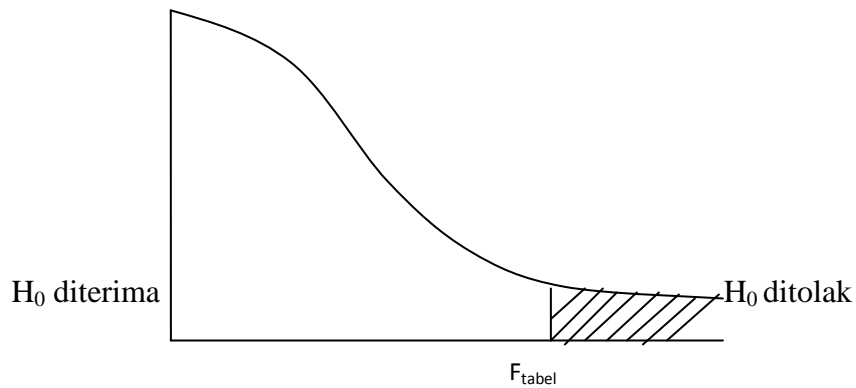
$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya faktor *beban kerja, kewenangan, reward, komunikasi, perlakuan tidak adil, konflik* . tidak ada pengaruh secara simultan terhadap kualitas kerja.

$H_1: \beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$) artinya faktor *beban kerja, kewenangan, reward, komunikasi, perlakuan tidak adil, konflik*. Berpengaruh secara simultan terhadap kualitas kerja.

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .
3. Dengan kriteria pengujian

a) H_0 diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

b) H_0 ditolak bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.8.4.2 Uji Dominan

Melihat variabel yang berpengaruh secara dominan, yaitu dengan cara melihat besarnya nilai t hitung (Sugiyono, 2004: 67). Jika nilai t hitung variabel konflik nilai yang paling besar, maka hipotesis tersebut terbukti.